

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN INSTRUMEN MUSIK SISWA PADA EKSTRAKURIKULER BAND MELALUI METODE *COOPERATIVE LEARNING* DI SMA NEGERI 1 NGLUWAR

THE UPGRADE TO INCREASE STUDENTS'S MUSIC INSTRUMENTS SKILLS IN BAND EXTRACURRICULAR THROUGH COOPERATIVE LEARNING METHOD IN NGLUWAR SENIOR HIGH SCHOOL

Oleh: Irkham Priyo Budiaji, Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY
Email: lisarifah29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bermain instrumen musik siswa anggota ekstrakurikuler band di SMA N 1 Ngluwar. Kegiatan ini didasari oleh kurangnya kemampuan bermain instrumen musik setiap siswa anggota ekstrakurikuler band, dan tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran di kelas pada SMA tersebut. Subjek penelitian adalah siswa anggota ekstrakurikuler band di SMA N 1 Ngluwar kelas X dan kelas XI sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi parsitipasif, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian yang terdiri atas 3 aspek pengukuran yaitu intonasi, ritme, dan akor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan bermain instrumen musik siswa anggota ekstrakurikuler. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata dari pra siklus 54,8, siklus 1 sebesar 75,5, dan siklus 2 sebesar 80,2.

Kata kunci : keterampilan, ekstrakurikuler, *cooperative learning*

Abstract

This study has goal to improve the ability of band extracurricular students to play musical instruments in Ngluwar Senior High School. This study is motivated by the lack of the ability of band extracurricular students to play musical instruments and the uneffective learning process in music extracurricular class. The subjects of the study were students of band extracurricular in Ngluwar Senior High School as many as 25 students of class X and class XI. Data collection techniques used are parsitipasif observation, test, and documentation. Data analysis techniques used descriptive qualitative. The study's instrument used is an assessment sheet consisting of 3 aspects of measurement that is intonation, rhythm, and chord. Data analyze showed that there is an increase in the ability of band extracurricular students to play musical instruments. This is evidenced by the average increase from pre cycle 54,8, cycle 1 equal to 75,5, and cycle 2 equal to 80,2.

Keywords: skill, extracurricular, cooperative learning

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler band adalah kegiatan berkelompok di bidang seni musik. Ekstrakurikuler band diadakan untuk memberikan fasilitas kepada siswa yang memiliki bakat dan minat dalam bidang musik. Menjadi pemain dalam sebuah band, siswa perlu memiliki pedoman baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Grup band pada umumnya terdiri atas gitar, drum, bass, *keyboard*, dan vokal.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi pada grup band di SMA N 1 Ngluwar dan wawancara kepada guru pengampu menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya keterampilan bermain instrumen musik dalam ekstrakurikuler band. Permasalahan tersebut meliputi kemampuan individu yang belum maksimal, fasilitas alat musik yang tidak terawat, serta metode pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang efektif.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto, 2009: 287).

Kegiatan ekstrakurikuler band merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang banyak digemari. Pengertian mengenai awal mula band ataupun pengertian secara luas mengenai band sangat terbatas. Lahirnya sebuah *Big Band* berasal dari *orchestra*. Definisi *orchestra* itu sendiri adalah sebuah kumpulan musik dengan *besetting* komplit, yaitu instrumen gesek, tiup,

petik, pukul, dan lain-lain. Inilah yang disebut sebagai awal mulanya *big band*. Kemudian *big band* dibuat lebih kecil dari ensemble, namun pemain *brass* komplit (Samboedi, 1998: 50).

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam, salah satunya adalah metode *cooperative learning*. Menurut (Slavin, 2005: 4), *Cooperative Learning* bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, dalam dua puluh tahun terakhir, penelitian menunjukkan adanya perubahan paradigma dari penerapan metode ini. Dahulu, guru menerapkan metode ini dengan tujuan-tujuan tertentu, seperti untuk mengarahkan siswa dalam pembuatan laporan maupun tugas. Sekarang ini guru menerapkan metode *cooperative learning* dalam kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Cooperative Learning mengacu pada keterpaduan dari berbagai macam metode pembelajaran dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil ketika mempelajari materi pelajaran. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen, baik dari segi prestasi, jenis kelamin, maupun etnik, contohnya, pada metode pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* atau STAD. Pada metode ini guru akan menyampaikan materi pembelajaran pada seluruh siswa. Kemudian guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan yang akan dipecahkan oleh setiap tim. Setelah itu dilakukan evaluasi kedua dimana guru memberikan pertanyaan untuk setiap individu dalam anggota kelompok. Nilai dari masing-masing anggota kelompok akan diakumulasikan untuk setiap kelompok. Bagi kelompok dengan nilai rata-rata tertinggi akan

diberikan penghargaan khusus dari guru tersebut (Slavin, 2005: 8).

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, yang berarti semua kegiatan yang dilakukan didalam kelas adalah untuk kegiatan siswa. Ada berbagai macam tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD, wujud dari penggunaan tipe ini adalah setiap kelas besar dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dalam hal ini sesuai dengan instrumen musik yang dipilih masing-masing siswa, kemudian dilakukan kegiatan pemberian materi dari guru, kemudian siswa menyimpulkan dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya lalu kemudian berlatih bersama anggota kelompok, masing-masing kelompok memiliki nilai yang berbeda jadi setiap anak atau dalam hal ini setiap kelompok akan terpacu untuk menjadi kelompok yang terbaik di kelas.

Penelitian ini akan menerapkan metode *cooperative learning* untuk pembelajaran memainkan instrumen musik dalam ekstrakurikuler band. Idealnya, metode pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi siswa. Meskipun begitu, metode ini tetap harus dievaluasi secara riil dalam pelaksanaannya. Evaluasi metode pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan secara langsung di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, perlu diadakan penelitian tentang penerapan metode ini dalam pembelajaran seni musik, khususnya band. Sehingga dapat diketahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan

bermain instrumen siswa dalam ekstrakurikuler band.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu Mei-Juli 2017. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngluwar yang beralamat di Ploso gede Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi tentang fakta-fakta yang ada di lapangan. Subjek penelitian merupakan komponen utama dalam penelitian. Penelitian ini subjek penelitiannya adalah seluruh siswa/siswi kegiatan ekstrakurikuler band di SMA Negeri I Ngluwar. Jumlahnya adalah 25 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa lembar penilaian yang terdiri atas 3 aspek pengukuran yaitu aspek intonasi, ritme, dan akor. Pengkategorian dalam instrumen ini menggunakan skala *Likert*. Dalam praktik pelaksanaan tes, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing instrumen musik yang berbeda. Kolaborator dan peneliti berperan sebagai penilai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, tes, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1

Ngluwar. Dalam kegiatan ini peneliti juga bertindak sebagai guru ekstrakurikuler. Peneliti melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sembari melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan siswa dan perkembangan dalam akor, intonasi, dan ritmis.

Guna mengetahui tingkat keberhasilan metode *cooperative learning* yang diterapkan di ekstrakurikuler band di SMA N 1 Ngluwar dilaksanakan tes pada saat :

- a. Sebelum dilakukan penelitian (*pretest*)
- b. Akhir siklus
- c. *Posttest*

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah daftar hadir siswa, foto, rekaman video pada saat berlangsungnya kegiatan latihan, materi berupa etude dan RPP.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan), tes, dan dokumentasi. Hal tersebut ditujukan agar dapat mendeskripsikan secara faktual dan aktual mengenai proses pembelajaran musik bagi siswa ekstrakurikuler band meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran musik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran ini terdiri atas dua siklus (siklus I dan siklus II), setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum dilakukan

siklus pertama, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pre-test*) sebagai data pra siklus. Hasil dari kegiatan tes awal (*pre-test*) diperoleh data hanya terdapat dua siswa (8,0%) yang mencapai kriteria keberhasilan dalam bermain instrumen musik.

Kegiatan Siklus I

Tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan siklus I. Tindakan pada siklus I, dilakukan pengamatan dengan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, hasil pengamatan merupakan indikator dari keberhasilan proses dan pengaruh atau akibat sebagai hasil dari pembelajaran ini. Kegiatan pembelajaran selama siklus I terdiri dari 2 pertemuan, kegiatan siklus I mendapatkan hasil berupa penilaian kepribadian siswa dan penilaian terhadap keterampilan siswa, Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa (56,0% siswa) rasa percaya dirinya baik, sebagian lagi (44,0% siswa) masih kurang. Pada hasil kerjasama 72,0% siswa memiliki kerjasama yang baik dan 28,0% masih kurang; demikian juga pada keaktifan siswa, sebagian (72,0%) siswa sudah baik dan 28,0% siswa masih kurang baik.

Hasil evaluasi dari tes memperlihatkan bahwa dari 25 siswa, setelah siklus I pada tes siklus I tentang keterampilan bermain instrumen pada masing-masing siswa ekstrakurikuler sebanyak 16 (64,0%) siswa sudah tuntas; sedangkan sisanya sebanyak 9 (36,0%) belum tuntas.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum dinyatakan berjalan dengan optimal meskipun sudah ada beberapa siswa yang menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran dari pra siklus sampai ke berakhirnya siklus I, namun masih

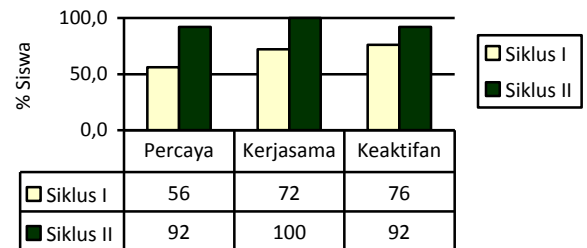
terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan tindakan di siklus I. Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut: 1) Anggota ekstrakurikuler masih belum memahami intonasi, ritme dan akor; 2) Terdapat beberapa anggota yang masing belum bisa memainkan alat musik yang mereka pilih; 3) Terdapat 9 anak dalam anggota ekstrakurikuler yang berjumlah 25 anak masih belum tuntas; 4) hasil tindakan dari siklus 1 diperoleh rata-rata 75,5 menunjukkan adanya peningkatan hasil nilai setelah diadakan tindakan dan terdapat peningkatan dari 2 anggota yang berhasil menjadi 16 anggota yang telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Namun masih terdapat 9 anggota yang belum memenuhi standar kriteria dalam kategori baik, sehingga perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan keterampilan bermain musik anggota ekstrakurikuler band SMA N 1 Ngluwar.

Adapun rencana tindakan pada siklus II adalah dengan memberikan materi etude 2 seperti pada siklus I dan ditambah dengan etude III, kemudian untuk meningkatkan permainan pada pemain drum, siswa diberikan materi tentang pemanasan saat bermain drum.

Kegiatan Siklus II

Hasil observasi kegiatan pada siklus ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (92,0% siswa) pada siklus kedua ini rasa percaya dirinya baik, sebagian lagi (8% siswa) masih kurang. Pada hasil kerjasama, seluruh siswa (100,0%) siswa memiliki kerjasama yang baik; adapun pada keaktifan siswa pada siklus kedua ini sudah baik (92,0%), dan hanya tinggal 8,0% siswa yang masih kurang baik. Kegiatan penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kepribadian

siswa dari siklus I ke siklus II. Apabila peningkatan kepribadian siswa disajikan dalam bentuk grafik, maka hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.24 sebagai berikut:



Gambar 4.24. Grafik Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II
(Dok: Irkham, 2017)

Hasil tes siswa pada siklus II memperlihatkan bahwa dari 25 siswa, setelah siklus II pada keterampilan bermain instrumen pada masing-masing siswa ekstrakurikuler; 24 (96,0%) siswa sudah tuntas dan hanya tinggal 1 (4,0%) siswa yang belum tuntas.

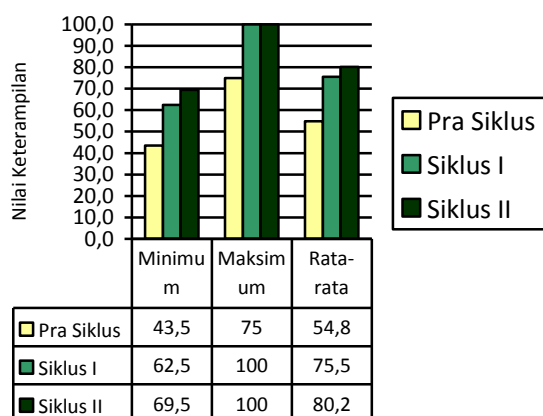
Dari hasil tersebut sudah sesuai dengan kriteria pencapaian pada penelitian ini, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70 (kriteria keberhasilan penelitian ini). Kegiatan penelitian dilakukan pertama dengan siklus I yang mendapatkan hasil kurang untuk mencapai keberhasilan penelitian, kemudian dilakukan siklus II yang memiliki pencapaian lebih dari 80% siswa yang berhasil mencapai nilai, yang artinya siklus II berhasil dalam mewujudkan kriteria pencapaian.

Kegiatan penelitian dengan metode *cooperative learning* menunjukkan peningkatan pada keterampilan dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dari mulai siklus I ke siklus II, bukti dari peningkatan disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Penilaian Keaktifan Siswa

No	Aspek Penilaian	% Siswa Aktif		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Percaya Diri	56,0	92,0	36,0%
2.	Kerjasama	72,0	100,0	28,0%
3.	Keaktifan	76,0	92,0	16,0%

Peningkatan pada keterampilan siswa dalam bermain instrumen band mengalami peningkatan, dan apabila hasil ini disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya dapat dilihat pada grafik gambar 4.25.



Gambar 4.25. Grafik Hasil Penilaian Keterampilan

Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II terlihat jelas peningkatan keterampilan siswa dalam bermain instrumen musik pada masing-masing siswa ekstrakurikuler band di SMA N 1 Ngluwar. Terlihat dari nilai rata-rata siswa, pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,8; sedangkan pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,5; dan pada akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,2. Hasil tersebut membuktikan bahwa model *cooperative learning* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain instrumen musik pada masing-masing siswa ekstrakurikuler band di SMA N 1 Ngluwar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran ini, dilakukan dengan dua siklus untuk meningkatkan keterampilan bermain instrumen pada masing-masing siswa ekstrakurikuler, dengan menggunakan metode *cooperative learning* di SMA N 1 Ngluwar. Kegiatan penelitian harus melewati 2 siklus. Hal ini dikarenakan pada penilaian akhir pada siklus I, kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini masih belum terpenuhi yaitu dari 25 siswa setelah dilakukan siklus I memiliki hasil tes keterampilan 16 (64,0%) siswa telah tuntas dalam pencapaian nilai KKM sedangkan 9 (36,0%) siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM. Kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan diadakannya siklus II yang setelah kegiatan penilaian pada hasil belajar siklus II terdapat 24 (96,0%) siswa yang telah tuntas dalam mencapai KKM dan tinggal 1 (4,0%) siswa yang masih belum mencapai kriteria keberhasilan minimum.

Penerapan latihan dengan metode kooperatif dimulai dengan penyampaian materi mengenai dasar-dasar dalam bermain alat musik khususnya instrumen musik umum dalam band, yaitu gitar, bass, drum, piano dan vokal. Kegiatan latihan dengan membagi setiap instrumen musik kedalam satu kelompok yang sama, hal ini untuk memudahkan siswa dalam belajar etude pada setiap instrumen yang berbeda. Tingkat kesulitan etude terus ditambah agar siswa terlatih dalam menghadapi partitur lagu. Pemberian materi mengenai akor, ritme dan intonasi diberikan sejak pertemuan pertama dalam siklus 1. Pada pertemuan pertama dalam siklus I siswa diberikan etude I dengan tingkat kesulitan paling mudah dibanding dengan etude pada pertemuan ke 2

maupun etude pada pertemuan pertama di siklus kedua.

Kegiatan penelitian berlangsung lancar karena didukung oleh sekolah dan siswa memang antusias dengan pelajaran musik. Pada saat berlangsungnya penelitian, siswa tidak hanya diberikan materi tentang akor, intonasi dan ritme akan tetapi siswa juga dibekali tentang bagaimana bermain musik dengan benar sesuai akor, intonasi dan ritme yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan anggota paduan suara SMA Negeri 1 Ngluwar yang nampak pada siklus I dan siklus II atau setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode *cooperative learning*. Oleh karena itu, penerapan metode kooperatif dapat meningkatkan keterampilan siswa anggota ekstrakurikuler band SMA Negeri 1 Ngluwar sesuai yang diharapkan.

SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain instrumen musik pada masing-masing siswa ekstrakurikuler band di SMA N 1 Ngluwar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meliputi rasa percaya diri siswa, kerjasama siswa, dan keaktifan siswa. Percaya diri siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 36,0%; sedangkan kerjasama sebesar 28,0% dan

keaktifan siswa meningkat masing-masing sebesar 16,0%.

2. Penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain instrumen musik pada masing-masing siswa ekstrakurikuler band di SMA N 1 Ngluwar. Hasil ini terbukti dari nilai rata-rata keterampilan siswa, pada pra siklus 54,8; siklus pertama 75,5; dan pada akhir siklus kedua sebesar 80,2.

Rencana Tindak Lanjut

Bertolak dari kegunaan atau manfaat penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian ini, peneliti juga menyusun rencana tindak lanjut. Peneliti merencanakan pengampu ekstrakurikuler band di SMA Negeri I Ngluwar dapat menerapkan metode *Cooperative Learning* untuk materi selanjutnya, yaitu lagu balonku, dipilihnya lagu ini untuk meningkatkan keterampilan bermain instrumen musik siswa karena dalam lagu balonku memiliki akor yang senada dengan etude I, II dan III. Pengampu ekstrakurikuler band di SMA Negeri 1 Ngluwar diharapkan dapat menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan tipe yang berbeda-beda agar dapat mengasah keterampilan bermain instrumen musik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Samboedi. (1989). *Jazz Sejarah dan Tokoh-Tokohnya*. Jakarta : Dahara Prize

Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning : Teori, riset, dan praktik*. Bandung : Nusa Media

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Pembimbing:

Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.

Reviewer:

Drs. Agus Untung Yulianta, M.Pd.